

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Siagian (2016, hal. 60) matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki peran penting perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, baik sebagai alat bantu dalam menerapkan bidang ilmu lain ataupun dalam pengembangan matematika sendiri. Matematika sendiri bukan ilmu yang hanya digunakan atau bermanfaat untuk keperluan matematika sendiri. Namun matematika juga bermanfaat untuk ilmu yang lain, sehingga matematika dapat dikatakan sebagai ilmu yang memiliki peran penting bagi ilmu lain. Ilmu lain yang dimaksud adalah sains, faraid atau ilmu mawaris, ekonomi, dll. Peran penting matematika bagi ilmu lain merupakan sebagai ilmu dasar untuk membantu mempelajari ilmu lain. Selain itu, matematika merupakan sebagai pembelajaran yang selalu diajarkan di setiap tingkatan pendidikan. Matematika juga memiliki peran yang penting bagi kehidupan sehari-hari manusia. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia selalu berkaitan dengan matematika. Misalnya, untuk menghitung laba ataupun rugi dari hasil perdagangan yang juga melibatkan matematika, menghitung pembagian warisan dalam keluarga.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Khoiriyah, 2017, hal. 30) pembelajaran merupakan kegiatan guru yang terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar menjadi aktif, dan lebih menekankan pada penyediaan bahan ajar. Bahan ajar sendiri adalah salah satu komponen yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, selain bahan ajar

instrumen soal juga sebagai bagian penting pada kegiatan pembelajaran. Instrumen sendiri digunakan untuk mengukur dan mengukur kemampuan setiap peserta didik.

Menurut Anggraeni (2018, hal. 1) pembelajaran matematika diharapkan selalu mengalami perubahan yang lebih baik lagi untuk menghadapi perkembangan, kemajua teknologi dan zaman. Selain itu pembelajaran matematika juga diharapkan dapat membangun watak dan nilai peserta didik melalui nilai-nilai agama atau keislaman. Hal ini seperti kata bijak Einstein (dalam Koharudin, 2012, hal. 3) “ilmu tanpa agama adalah lumpuh, agama tanpa ilmu adalah buta”, kedua hal tersebut menurut Einstein adalah hal yang penting dan harus bekerja bahu-membahu untuk suatu kesempurnaan. Pembelajaran matematika perlu diintegrasikan dengan nilai keislaman, karena peserta didik selain mempelajari matematika juga dapat mempelajari nilai-nilai keislaman itu sendiri melalui pendekatan materi-materi atau soal-soal matematika

Berdasarkan wawancara yang pernah dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII di MTs Negeri 5 Jember, bahwa guru dalam memberikan soal-soal atau tugas kepada peserta didik hanya mengambil soal-soal dari buku peserta didik saja, selain itu juga, masih belum dihubungkan dengan nilai keislaman. Menurut Haekal (2018, hal. 7) bahan ajar yang dijadikan acuan dalam pembelajaran tidak diselingi dengan nilai-nilai keislaman, dan hanya menjelaskan teori, selain itu juga kebanyakan madrasah atau sekolah Islam mengaku kesulitan untuk menerapkan matematika yang diintegrasikan dengan nilai keislaman. Berdasarkan pendapat Abdussakir (2016, hal. 8) integrasi

matematika dengan agama atau nilai keislaman tidak hanya sekedar diwacanakan, namun juga perlu diimplementasikan secara konkrit dari mulai praktik pembelajaran hingga praktiknya dalam kehidupan. Faktanya masih terdapat banyak pendidik yang mengalami kesulitan dalam menerapkan integrasi matematika dengan nilai keislaman atau agama. Terutama dalam lingkungan madrasah atau sekolah Islam, sehingga perlu adanya bahan ajar untuk membantu guru menerapkan matematika dengan nilai keislaman dan agar pembelajaran dapat memotivasi peserta didik untuk mempelajari matematika yang diintegrasikan dengan nilai keislaman.

Matematika yang diintegrasikan dengan nilai keislaman diharapkan dapat menambah wawasan serta keyakinan peserta didik bahwa matematika bagian dari ilmu pengetahuan dapat bernilai kebaikan serta meningkatkan keimanan dan ketaatan kepada Allah *Shubhana Wa Ta'Alla*. Nilai keislaman yang dimaksud adalah aqidah, akhlaq, dan ibadah. Menurut Anggraeni (2018, hal. 5) bahwa perlunya penanaman akhlaq yang baik pada peserta didik, akhlaq yang ditanamkan adalah akhlaqul karimah atau akhlak mulia yang meliputi nilai aqidah, akhlaq, dan ibadah. Perpaduan antara soal matematika dengan nilai-nilai keislaman tersebut diharapkan tidak hanya mampu mengantarkan peserta didik pada ketercapaian pengetahuan saja, namun juga ketercapaian pemahaman serta penerapan nilai-nilai keislaman, selain itu menjadikan peserta didik juga dapat menyadari bahwa matematika hal yang menarik untuk dipelajari.

Hal ini mendorong peneliti untuk mengembangkan soal matematika dalam bentuk soal matematika pilihan ganda yang diintegrasikan dengan nilai

keislaman. Sehingga diharapkan peserta didik dapat lebih termotivasi, menambah wawasan, serta meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mempelajari matematika, salah satunya soal matematika yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman adalah soal himpunan. Adapun alasan peneliti memilih soal pilihan ganda karena apabila peneliti menggunakan soal uraian, maka peserta didik akan kesulitan dalam menjawab soal dan jawaban yang diberikan peserta didik bervariasi dan sulit untuk dinilai, terlebih lagi jika soal yang dikembangkan untuk meningkatkan minat belajar, menambah motivasi, serta menambah wawasan peserta didik, maka soal yang dikembangkan dibuat berkaitan dengan nilai keislaman yang pernah dipelajari, maupun yang belum pernah dipelajari. Hal ini untuk mempermudah menjawab soal-soal tersebut, sehingga peneliti membuat soal dalam bentuk pilihan ganda.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu adanya pengembangan soal pilihan ganda khususnya materi himpunan. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini mengangkat judul **“Pengembangan Soal Matematika yang Diintegrasikan dengan Nilai Keislaman”**.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengembangkan soal-soal matematika yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman.
- b. Untuk menghasilkan soal-soal matematika yang diintegrasikan dengan nilai keislaman yang memenuhi tiga kriteria, yaitu kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan.

1.3 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi yang diharapkan dalam penelitian pengembangan soal matematika yang diintegrasikan dengan nilai keislaman adalah

- a. Soal-soal yang dikembangkan dapat digunakan sebagai alternatif untuk memotivasi, menambah wawasan, serta meningkatkan minat belajar peserta didik MTs/SMP berbasis Islam kelas VII
- b. Soal-soal matematika yang dikembangkan dapat memenuhi kriteria yang sesuai dengan kevalidan, kepraktisan, dan keefektivan soal sehingga dapat dikategorikan sebagai soal matematika yang berkualitas baik.

1.4 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Soal-soal matematika yang diintegrasikan dengan nilai keislaman ini, diharapkan dapat memotivasi, menambah wawasan, serta meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas maka pentingnya penelitian pengembangan soal matematika yang diintegrasikan dengan nilai keislaman ini, sebagai berikut;

- a. Bagi peserta didik, soal matematika yang diintegrasikan dengan nilai keislaman dapat memotivasi, meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mempelajari matematika, dan dapat menambah pengalaman peserta didik, serta menambah wawasan peserta didik tentang nilai keislaman.
- b. Bagi pendidik, bentuk soal matematika yang diintegrasikan dengan nilai keislaman dapat membantu pendidik atau guru dalam proses pembelajaran dan dapat menjadi alternatif pendekatan pembelajaran matematika yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik.

- c. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman baru untuk mengembangkan soal matematika yang diintegrasikan dengan nilai keislaman
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan atau referensi dan pertimbangan penelitian sejenis.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan

Asumsi dalam penelitian pengembangan soal matematika yang diintegrasikan dengan nilai keislaman ini adalah

- a. Asumsi Pengembangan
 - a) Soal matematika yang diintegrasikan dengan nilai keislaman ini mampu membuat peserta didik lebih termotivasi dan meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mempelajari matematika, serta menambah wawasan peserta didik tentang nilai keislaman.
 - b) Peserta didik dapat belajar dengan mandiri dalam memahami materi himpunan.
 - c) Validator, yaitu dosen dan guru yang sudah berpengalaman dalam mengajar.
 - d) Bagian-bagian dalam angket validasi menunjukkan penilaian produk secara komprehensif, menyatakan layak atau tidaknya produk untuk digunakan.
- b. Keterbatasan Pengembangan
 - a) Produk yang dihasilkan berupa soal matematika yang diintegrasikan dengan nilai keislaman.

- b) Pengembangan ini dibuat berupa soal matematika yang diintegrasikan dengan nilai keislaman.
- c) Uji validasi dilakukan pada validasi ahli dan uji coba empiris (uji coba lapangan/*feild test*).
- d) Uji coba produk dilakukan di kelas VII MTs atau SMP berbasis Islam.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian pengembangan soal adalah, sebagai berikut;

- a. Pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memperbaiki atau menyempurnakan kualitas produk yang sudah ada, serta dapat digunakan oleh masyarakat luas, sebelum dapat digunakan hasil produk pengembangan harus diuji terlebih dahulu dengan memenuhi kriteria kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan.
- b. Soal matematika pilihan ganda merupakan bagian tes objektif yang berisikan soal-soal matematika yang biasa digunakan pada ulangan-ulangan disekolah. Soal pilihan ganda dapat berupa kalimat perintah, kalimat tanya, atau kalimat tidak lengkap. Soal matematika pilihan ganda terdiri dari beberapa pilihan jawaban yang sudah tersedia, yaitu jawaban paling tepat dan pengecoh.
- c. Nilai keislaman merupakan sifat, sikap, dan perilaku seseorang yang taat, patuh terhadap ajaran agamayang dibawa oleh nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam* yang ia anut, dan digunakan sebagai dasar penentu tingkah laku atau rujukan dalam melaksanakan sesuatu sebagai bekal hidup di dunia ataupun diakhirat yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Selanjutnya, pada

penelitian ini nilai keislaman merupakan tema bagi soal yang akan dikembangkan oleh peneliti. Nilai keislaman sendiri banyak macam tetapi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang aqidah, akhlaq, dan ibadah. Aqidah, akhlaq, dan ibadah merupakan pembelajaran dasar yang harus diajarkan kepada anak untuk memperkuat keimanannya.

- d. Integrasi soal matematika dengan nilai keislaman merupakan usaha mengaitkan dua keilmuan, yaitu keilmuan matematika secara umum dengan Islam tanpa harus menghilangkan keunikan-keunikannya, selain itu pengintegrasian nilai keislaman dalam soal matematika dapat mengangkat masalah-masalah yang terjadi pada perspektif Islam tanpa mengubah standar kompetensi atau kompetensi inti yang terkandung dalam kurikulum yang telah ditetapkan, serta integrasi soal matematika dengan nilai keislaman dapat diartikan sebagai, mengaitkan dua keilmuan, yaitu matematika dengan Islam dalam bentuk soal, soal tersebut merupakan soal matematika yang berkaitan dengan agama Islam yang bersumber dari buku aqidah akhlaq pegangan peserta didik dan internet, selain itu juga bersumber dari buku matematika pegangan peserta didik, namun tanpa mengubah standar kompetensi atau kompetensi inti yang terkandung dalam kurikulum yang telah ditetapkan